

Aplikasi Musik “Sibelius” Sebagai Media Pelatihan *Marching Band*

Andrean Pramudyo

Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung
Email : andreanpramudio11@gmail.com

Abstrak

Marching Band merupakan salah satu kegiatan olahraga dan kesenian musik yang dilakukan secara berkelompok dengan memainkan alat musik yang berbeda jenis. Didalam *marching band* itu sendiri, ada beberapa alat musik yang dapat digolongkan kedalam beberapa jenis alat musik yaitu alat musik tiup meliputi *Trumpet, Trombone, Mellophone, Flugel Horn, Baritone, dan Tuba*. Alat musik perkusi meliputi *Bass Drum, Snare Drum, dan Cymbal*. Alat musik *pit (percussion in tone)* yang meliputi *bellyra* atau *marching bell, xylophone, metallophone, dan lain sebagainya*. Dalam pelaksanaan proses pelatihan *marching band*, pasti tidak lepas dengan lembar musik atau biasa disebut partitur lagu. Partitur lagu merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran *marching band*. Untuk itu, aplikasi musik sangat membantu para pelatih *marching band* dalam proses penyusunan partitur lagu. Tanpa terkecuali aplikasi software notarter musik *sibelius*. Namun sebenarnya, apakah partitur lagu itu? Dan bagaimana proses penyusunannya oleh seorang pelatih *marching band*? Berdasarkan hal tersebut, hal inilah yang menjadikan penulis untuk membahas bagaimana peran aplikasi musik “sibelius” sebagai media pelatihan pada proses latihan setiap unit *marching band* yang ada.

Kata Kunci : Aplikasi Musik, Sibelius, *Marching Band*

Abstract

The Marching Band is one of the sports and musical arts activities carried out in groups by playing different types of musical instruments. Within the marching band itself, there are several musical instruments that can be classified into several types of musical instruments, namely wind instruments including Trumpet, Trombone, Mellophone, Flugel Horn, Baritone, and Tuba. Percussion instruments include Bass Drum, Snare Drum, and Cymbals. Pit musical instruments (percussion in tone) which include bellyra or marching bell, xylophone, metallophone, and so on. In the implementation of the marching band training process, it must not be separated from sheet music or commonly called song scores. The score of the song is very important in the marching band learning process. For this reason, music applications are very helpful for marching band trainers in the process of compiling song scores. Without exception, the Sibelius music notary software application. But really, what is the score of the song? And how is the process of preparation by a marching band coach? Based on this, this is what makes the author to discuss the role of the application of "sibelius" music as a training medium in the training process of each existing marching band unit.

Keywords: Music Application, Sibelius, *Marching Band*

PENDAHULUAN

Marching Band merupakan salah satu kegiatan olahraga dan kesenian musik yang dilakukan secara berkelompok dengan memainkan alat musik yang berbeda jenis. Didalam marching band itu sendiri, ada beberapa alat musik yang dapat digolongkan kedalam beberapa jenis alat musik yaitu alat musik tiup meliputi *Trumpet, Trombone, Mellophone, Flugel Horn, Baritone, dan Tuba*. Alat musik perkusi meliputi *Bass Drum, Snare Drum, dan Cymbal*. Alat musik *pit* (percussion in tone) yang meliputi *bellyra* atau *marching bell, xylophone, metalophone*, dan lain sebagainya.

Pada kelompok *Marching Band* juga terdapat pemain tambahan yang juga memiliki peran penting didalamnya. Dalam kelompok *marching band* juga terdapat *colour guard* yang berfungsi sebagai penambah nilai estetika visual pada suatu kelompok *marching band*. Adapun pemain dari *marching band* yang sangat penting dalam lapangan adalah mayoret atau *field commander*. Mayoret atau *field commander* bertugas sebagai dirigen atau pemimpin *Marching Band*. Oleh karena itu, seorang mayoret atau *field commander* harus mempunyai wibawa dan jiwa kepemimpinan yang besar untuk menjadikan *marching band*nya terlihat bagus.

Didalam *marching band* itu sendiri, sudah pasti akan ada proses latihan yang cukup panjang untuk menjadikan *marching band* itu hidup. Latihan *marching band* tidak terlepas dari pembelajaran lagu-lagu dan koreografi yang akan dimainkan pada suatu penampilan. Pedoman dalam pelatihan *marching band* biasanya didominasi dengan adanya *score* atau partitur lagu. Menulis dan membuat notasi musik dalam pelatihan *marching band* sangat diperlukan selain sebagai bentuk dokumentasi dan pengarsipan juga yang terpenting adalah dijadikan pedoman yang benar. Walaupun terdapat banyak aplikasi media untuk menulis notasi musik, namun

tidak semua aplikasi tersebut dapat digunakan dengan mudah dan cepat untuk dipelajari. Salah satu software yang dapat mempermudah Pelatih dalam menyampaikan materi marching band kepada peserta didik adalah *software notater*.

Software notater merupakan perangkat lunak yang bisa digunakan untuk menulis notasi balok, membuat sebuah komposisi, atau untuk mengaransemen sebuah lagu. Salah satu software yang merupakan *software notater* yaitu *Software Sibelius*. Keunggulan dari Sibelius ini adalah mudah untuk dioperasikan dan menghasilkan bunyi instrumen musik yang nyata. Menurut Magara (2013), Sibelius juga mempunyai keunggulan lain yaitu ketika pengguna menuliskan beberapa notasi di atas paranada yang membentuk sebuah melodi, pada saat itu juga pengguna dapat melakukan *playback* dan dapat mendengarkan hasil dari penulisan notasinya. Hal inilah yang mendorong peneliti menjadikan aplikasi sibelius sebagai acuan dan pedoman dalam penulisan notasi musik untuk pelatihan *marching band*.

Aplikasi Sibelius menjadi salah satu media untuk belajar menulis notasi yang secara relatif lebih mudah untuk dipelajari oleh masyarakat awam. Penggunaan tombol dan petunjuk dalam menulis notasi musik di media Sibelius cenderung mudah diingat karena cukup sederhana. Hal tersebut yang menjadikan aplikasi media Sibelius banyak diminati pelaku seni untuk menulis notasi musik, terutama para pelatih *marching band* dalam penyusunan sebuah partitur lagu. (Dedy Firmansyah, Nugroho Notosutanto Arhon Dhony, 2020, 28).

Software Sibelius memberikan kemudahan kepada penulis partitur untuk menulis musik dan membuat komposisi musik. Software ini tidak hanya digunakan dalam menulis musik saja, namun dapat juga digunakan untuk memainkan musik yang telah ditulis dalam aplikasi ini.

Dalam perkembangannya, software Sibelius merupakan software musik yang paling sering digunakan. Software ini memiliki fungsi sebagai notater, composer dan reader. Meskipun Sibelius bukan merupakan composer software yang memiliki fitur yang lengkap, namun Sibelius memiliki ketiga fungsi dari sebuah software musik. Ketiga fungsi software musik yang dimiliki Sibelius, membuat Sibelius menjadi software musik yang paling sering digunakan oleh para musisi, komposer, *arranger*, penerbit musik, guru dan siswa.

Aplikasi Sibelius dirilis oleh Software Sibelius, yang saat ini merupakan bagian dari perusahaan teknologi *Avid*. Sibelius dapat digunakan untuk sistem operasi pada *microsoft*, *macOS*, dan *RISC OS*. Software Sibelius sering digunakan untuk menulis *score* musik klasik, jazz, band, vokal, film, televisi, dan lain sebagainya. Selain dapat digunakan untuk menulis, membuat musik dan membaca notasi, Sibelius juga dapat digunakan untuk mendengarkan suara yang sedang ditulis.

Software Sibelius juga memiliki beberapa kelebihan lain jika dibandingkan dengan software musik yang lain seperti: (1) *Smooth screen*. Tampilan dalam aplikasi Sibelius lebih baik jika dibandingkan dengan software musik lainnya. Hal ini dibuat dengan tujuan agar pengguna Sibelius dapat dengan tepat menuliskan notasi musik pada posisinya. Tampilan Sibelius juga dibuat sederhana dan dapat disesuaikan dengan komputer pengguna; (2) *Virtual instruments*. Selain memiliki tampilan yang hampir sempurna, Sibelius juga memiliki kualitas bunyi instrumen yang sama seperti suara asli instrumen musik; (3) *Easy recording*. Proses merekam musik dengan menggunakan Sibelius juga sangat mudah dilakukan; dan (4) *Easiest midi plug-in*.

Keunggulan-keunggulan yang ada pada aplikasi Sibelius membuat software musik ini sering digunakan dalam pembelajaran musik tanpa terkecuali proses latihan

marching band. Aplikasi ini pun merupakan aplikasi yang mudah untuk dipelajari, karena fitur-fitur yang ada dalam Sibelius didesain untuk membantu para pengguna agar dapat dengan mudah menggunakan seluruh fitur-fitur yang ada. (Oriana Tio Parahita Nainggolan, 2018, 24).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas beberapa hal yang terkait dengan bidang keilmuan musik dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka (*literation research*). Selanjutnya data-data yang dianalisis berhubungan dengan teori media pelatihan *marching band* serta proses dan hasil penulisan notasi musik melalui aplikasi sibelius. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan sumber pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikumpulkan dengan cara membaca lalu mencatat yang dianggap penting yang berhubungan dengan masalah penelitian.

PEMBAHASAN

Aplikasi Musik Sibelius

Menurut Holmes (2008: 5) dalam perkembangannya, software untuk komputer musik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu notater, composer, dan reader. Notater merupakan software yang diciptakan untuk menotasikan yang berfungsi sebagai aplikasi untuk menulis notasi. Composer merupakan software yang diciptakan untuk mengkomposisikan yang berfungsi sebagai aplikasi untuk membuat dan menggabungkan musik untuk menjadi sebuah karya yang siap dinikmati. Reader merupakan software yang diciptakan untuk membaca partitur atau bacaan musik yang sudah tercetak (*print-out*).

Menurut Arly (2007: 1) sibelius merupakan media software penulisan notasi musik yang dikembangkan oleh dua bersaudara Jonathan Finn dan Ben Finn yang berasal dari Inggris. Sibelius adalah

salah satu software penulis notasi yang paling populer saat ini. Software sejenis yang cukup dikenal pula adalah *software finale*, *score writer*, dan *encore*. Beberapa software tersebut pada dasarnya memiliki fungsi dasar yang sama, yaitu menulis notasi sekaligus mendengarkan data suaranya. Menurut Ritonga (2013: 6), keunggulan *software* Sibelius dibandingkan dengan *software notater* yang lainnya adalah terletak pada berbagai macam fitur yang disertakan, antara lain: *composing tool*, *invert*, *retrograde*, dan *performance*. Sebagai tahap akhir, penggunaannya dapat menyimpan karya ke dalam bentuk file audio (WAV) dengan standar kualitas CD. Oleh karena itu, hasil akhir tidak akan berhenti hanya pada lembaran-lembaran notasi, tetapi menjadi sebuah karya musik terealisasi.

Sibelius berdiri sejak 1994 dan tahun 1995 merupakan tahun versi pertama dipublikasikan. Hingga saat ini, Sibelius telah berkembang dan bertambah fitur-fiturnya yang akan mempermudah penggunaannya untuk menulis notasi. Di tahun 2010 diluncurkan Sibelius dengan versi 7, dan sering disebut dengan Sibelius 7. Versi baru ini dikeluarkan dengan banyak kemudahan, kepraktisan dan memiliki tampilan lebih sempurna dibanding dengan versi sebelumnya. Berdasarkan uraian sebelumnya penulis memilih *software* Sibelius, lebih tepatnya Sibelius 7 sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Marching Band

Marching Band merupakan bentuk musik yang berasal dari barat *Marching Band* hadir di Indonesia melalui proses bertahap dan panjang dimana dahulu bentuk musik tersebut berkembang hanya pada kalangan militer, lambat laun salah satu bentuk musik lapangan tersebut mulai diterima oleh masyarakat dan terlihat jelas keberadaannya di masyarakat sekarang ini. Menurut (Udi Utomo, 1993 : 80) *Marching Band* walaupun juga merupakan

satuan musik lapangan namun faktor musikalitas dari alat-alat melodis sangat diutamakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *marching band* adalah sekelompok barisan orang yang memainkan musik secara ansambel serta terdapat unsur olahraga dalam setiap penampilannya. Dalam penggolongannya antara lain adalah alat musik tiup meliputi *Trumpet*, *Trombone*, *Mellophone*, *Flugel Horn*, *Baritone*, dan *Tuba*. Alat musik perkusi meliputi *Bass Drum*, *Snare Drum*, dan *Cymbal*. Alat musik *pit* (percussion in tone) yang meliputi *bellyra* atau *marching bell*, *xylophone*, dan *metalophone*.

Penampilan *marching band* merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya (display). Umumnya, penampilan *marching band* dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan (*field commender*) serta dilakukan baik di lapangan terbuka maupun di lapangan tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi terhadap lagu dan diiringi pula dengan aksi tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera (colour guard).

Dalam permainan *marching band* mengandung nilai disiplin, nilai kebersamaan, nilai tanggung jawab, dan nilai keindahan yang sangat dominan, sebagai musik yang berbentuk secara ansambel, saat bermain *marching band* dibawah seorang komandan (*field commander*) masing-masing personel dituntut untuk bertanggung jawab dalam menjalin kekompakan dan keharmonisan serta diwajibkan melakukan aktivitas-aktivitas lain, seperti baris-berbaris atau gerakan yang telah ditentukan saat bermain musik.

Dampak perbandingan penggunaan aplikasi musik dan tidak menggunakan aplikasi musik untuk membuat pratitur saat proses latihan

Dalam keberlangsungan proses latihan *marching band*, untuk mempermudah

pelatih dalam mengajarkan materi musik yang akan disampaikan, pelatih membutuhkan sebuah kertas partitur lagu yang berisikan aransemen atau komposisi dari sebuah lagu yang akan dibawakan. Pelatih *marching band* biasanya menulis sebuah partitur lagu tersebut menggunakan aplikasi atau ditulis secara manual, namun partitur yang ditulis secara manual biasanya akan menimbulkan banyak pertanyaan oleh para anggota *marching band* yang akan membacanya. Hal inilah yang menyebabkan mengapa seorang pelatih *marching band* harus tau dan mengerti akan teknologi masa kini. Dari hal itulah, seorang pelatih harus mempelajari dan mengerti salah satu *software* musik untuk membuat sebuah

partitur lagu, salah satunya adalah *software* sibelius.

Berdasarkan beberapa hasil studi literatur dan evaluasi dari beberapa sumber bacaan yang valid, Peneliti melakukan evaluasi dan menyimpulkan terhadap para anggota *marching band* yang ada dan ditemukan bahwa partitur yang dibuat dengan *software* sibelius dan partitur yang ditulis secara manual menunjukkan banyak perbedaan yang terjadi untuk proses latihan. Berikut akan disajikan tabel dampak dari penggunaan aplikasi musik sibelius dan penulisan partitur secara manual (Tidak menggunakan aplikasi musik).

Tabel 1. Dampak dari Penggunaan Aplikasi Musik Sibelius dan Penulisan Partitur Secara Manual (Tidak Menggunakan Aplikasi Musik).

| Penggunaan Aplikasi Musik Sibelius | Tidak menggunakan aplikasi musik |
|--|--|
| Notasi terstruktur | Notasi tidak terstruktur |
| Bisa langsung didengarkan | Tidak bisa langsung didengarkan |
| Lebih mudah dibaca oleh anggota | Lebih mudah dibaca oleh anggota |
| Efisien waktu | Tidak Efisien waktu |
| Anggota yang buta akan partitur bisa belajar dengan mendengarkan sendiri | Anggota yang buta partitur harus dibimbing langsung oleh pelatih |
| Lebih Rapi | Terkadang tidak rapi |

Sebagian besar anggota *marching band* berkisar pada usia 13-20 tahun. Kisaran usia tersebut berada pada generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada era teknologi, sehingga secara bawaan mereka memiliki kemampuan di bidang teknologi. Melalui studi literatur yang dilakukan oleh peneliti terhadap *marching band* yang ada saat ini, beberapa di antara mereka mampu membaca partitur yang disediakan oleh pelatih *marching band* mereka, karena pelatihnya menggunakan aplikasi musik sibelius yang bisa memudahkan para anggota untuk membaca dan belajar mandiri secara otodidak. Hal itu bisa dilakukan karena dengan adanya aplikasi musik, partitur yang dibuat oleh pelatih bisa dibaca sembari didengarkan.

Efektivitas dalam pembelajaran pada proses latihan ditunjukkan dengan adanya tepat guna dari penggunaan aplikasi sibelius dalam pembuatan partitur lagu untuk proses latihan *marching band*. Hal tersebut berdampak pada keberlangsungan suatu *marching band* terhadap pencapaian kompetensi para anggota. Melalui penggunaan aplikasi Sibelius maka proses latihan dapat dilakukan secara efektif. Efektif ini dapat diartikan bahwa materi pada setiap pertemuan maupun sub pokok bahasan dapat memenuhi target capaian kompetensi para anggota. Namun apabila proses latihan tidak menggunakan aplikasi sibelius maka pembelajaran dapat dikatakan tidak efektif karena pembelajaran tidak memenuhi kompetensi dalam kategori pembelajaran abad 21, sedangkan efisiensi dari penggunaan

aplikasi Sibelius dalam proses latihan *marching band* dalam penggunaan partitur berorientasi pada ketepatan atau kesesuaian dalam membaca dan mempelajari partitur dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Hal tersebut berdampak pada kemampuan para anggota dalam menjalankan tugas dengan tepat, cermat, dan berkualitas.

KESIMPULAN

Aplikasi Sibelius menjadi salah satu media untuk belajar menulis notasi yang secara relatif lebih mudah untuk dipelajari oleh masyarakat awam. Penggunaan tombol dan petunjuk dalam menulis notasi musik dimedia Sibelius cenderung mudah diingat karena cukup sederhana. Hal tersebut yang menjadikan aplikasi media Sibelius banyak diminati pelaku seni untuk menulis notasi musik, terutama para pelatih *marching band* dalam penyusunan sebuah partitur lagu.

Pengguna aplikasi musik *sibelius* pada latihan *marching band* merupakan suatu teknologi tepat dalam proses pembelajaran milenial seperti sekarang ini. Sebagian besar anggota *marching band* berkisar pada usia 13-20 tahun. Kisaran usia tersebut berada pada generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada era teknologi, sehingga secara bawaan mereka memiliki kemampuan di bidang teknologi. Melalui studi literatur yang dilakukan oleh peneliti terhadap *marching band* yang ada saat ini, beberapa di antara mereka mampu membaca partitur yang disediakan oleh pelatih *marching band* mereka, karena pelatihnya menggunakan aplikasi musik sibelius yang bisa memudahkan para anggota untuk membaca dan belajar mandiri secara otodidak. Hal itu bisa dilakukan karena dengan adanya aplikasi musik, partitur yang dibuat oleh pelatih bisa dibaca sembari didengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arly, C. (2007). *Menulis Notasi dan Memainkan Musik dengan Sibelius 3*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Holmes, T. (2008). *Electronic and Experimental Musik and Culture*. New York: Routledge
- Magara, A., H. S. Mudjilah, & H. Kusumawati. (2014). "Efektivitas Penggunaan Media Sibelius 7 terhadap Tingkat Pemahaman Notasi Musik dan Akor di SMP Negeri 1 Mungkid". *Jurnal UNY*, 3(1)
- D. Firmansyah., N. N. A. Dhon "Aplikasi Sibelius Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menulis Notasi Musik Bermas", vol. VI, no. 1, pp. 68–70, 1377.
- O. T. P. Nainggolan, "Pembelajaran Kontrapung dengan Menggunakan Software Sibelius di Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta," *Promusika*, vol. 6, no. 1, pp. 22–30, 2019, doi: 10.24821/promusika.v6i1.3154.
- Ritonga, D.I. (2013). Pemanfaatan Software Multimedia dalam Mengaransemen Musik sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS Unimed. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(72): 1-11.
- Utomo, Udi. 1993. *Media*. Semarang : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Semarang.